

**AKTIVITAS BELAJAR MURID PADA PEMBELAJARAN PKn DENGAN
MENGUNAKAN TEKNIK *NUMBERED HEAD TOGETHER*
DI KELAS II SEKOLAH DASAR**

Eni Nuryanti, Sri Utami, Sugiyono
PGSD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak
Email: eninurianti@gmail.com

Abstract

The improvement of student Learning Activity on Civics subject Learning by using Numbered Head Techniques in Class II of SD Negeri 32 Pontianak Tenggara. The aim is to improve student learning activities in PKn. The reasearch is Classroom Action Research, The subject is the classroom teacher and class II student consist of 23 people. Technique of collecting data is direct observation , the tool of data collection is observation sheet. This research was conducted in 3 cycles. The results of the study were the ability of the teacher to plan learning 3.58, in cycle 1 and 4.00 in cycle 3, the ability of the teacher to carry out learning 3.57 cycle 1 and 4.00 in cycle 3, physical activity 44.92% in the first cycle with the category "Enough", and 89.85% in the third cycle with the category "very high", mental activity 46.08% in the first cycle with the category "sufficient", and 87.22% in the third cycle with the category "very high, emotional activity 47.82% in cycle 1 with the category "enough", then 89.13% in the third cycle with the category "very high".

Keywords : Activities, NHT, PKn.

PENDAHULUAN

Pada lembaga pendidikan formal, guru merupakan salah satu unsur yang bertanggung jawab atas peningkatan dan penyempurnaan sistem pendidikan. Maka dari itu, seorang guru dituntut untuk dapat menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan belajar mengajar akan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku pada murid sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.

Perubahan tingkah laku yang dimaksud dapat terjadi apabila dalam proses pembelajaran murid melakukan aktivitas fisik, mental, maupun emosional. Mengapa didalam belajar diperlukan aktivitas? Sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat.

Berbuat untuk mengubah tingkah laku, atau melakukan kegiatan. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Sri Anitah (2007:1.12) mengemukakan “bahwa lebih dari sekedar mengaktifkan murid belajar, guru harus berusaha meningkatkan kadar aktivitas belajar tersebut”. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar. Sardiman (2010:) menyatakan “bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas”. Begitu juga dengan Wina sanjaya (2010:179) berpendapat bahwa “pengalaman belajar harus berorientasi pada aktivitas murid”. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan “aktivitas dalam proses pembelajaran sangat penting, sebab tanpa

aktivitas proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan baik.

Harapan pembelajaran yang telah diuraikan di atas terdapat perbedaan dengan kenyataan di kelas II Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas II Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara, tentang pengalaman mengajar pada materi menghargai suara terbanyak adalah sebagai berikut:

1. Guru belum menggunakan teknik dalam menjelaskan materi menghargai suara terbanyak, hanya bersifat penjelasan dan contoh soal.
2. Buku sumber yang digunakan hanya satu buku sebagai sumber belajar.
3. Siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran, kurang terlibat dalam pembelajaran secara langsung sehingga merasa kurang tertarik.

Berdasarkan refleksi guru yang berkaitan dengan aktivitas belajar murid kelas II Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara diperoleh informasi sebagai berikut: (1) murid yang melakukan aktivitas fisik adalah 58,33%, (2) murid yang melakukan aktivitas mental adalah 28,88%, (3) murid yang melakukan aktivitas emosional adalah 38,88%. Ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kondisi ini tidak boleh dibiarkan berlarut-larut dan harus dicarikan jalan keluarnya. Satu diantara upaya yang dapat dilakukan ialah dengan menggunakan teknik kepala bernomor yang belum pernah dilaksanakan, peneliti menggunakan model pembelajaran *Kooperatif* teknik *Numbered Head Together (NHT)* dimungkinkan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Peneliti berkeyakinan dengan menggunakan teknik *Numbered Head Together (NHT)* diyakini dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas II Sekolah Dasar Negeri 32

Pontianak Tenggara. Rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimanakah Peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan teknik *Numbered Head Together (NHT)* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas II Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara?”. Dalam penelitian ini menitik beratkan pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas II Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara dengan menggunakan model *Kooperatif* teknik *Numbered Head Together*.

Aktivitas menurut Djaali (dalam Sumadi Suryabrata 2007:101) adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Menurut Sardiman (2010:75), aktivitas dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa definisi aktivitas adalah sesuatu dorongan yang membuat seseorang untuk melakukan aktivitas yang dimana dimaksudkan penulis disini aktivitas belajar. Dalam proses belajar, aktivitas sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai aktivitas dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar.

Menurut Sardiman (2010 : 89) Aktivitas intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri seseorang sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, sedangkan aktivitas ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Menurut Sardiman (2010:83), aktivitas yang ada pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Tekun dalam menghadapi tugas yang diberikan atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama.
- b) Ulet dalam menghadapi kesulitan dan tak pernah putus asa.
- c) Tidak cepat puas dengan prestasi yang telah diperoleh, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.
- d) Menunjukkan minat yang besar terhadap berbagai masalah belajar.
- e) Lebih suka bekerja sendiri dan tidak tergantung pada orang lain.
- f) Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.
- g) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- h) Tidak mudah melepaskan apa yang sudah diyakini.
- i) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Untuk mewujudkan aktivitas tersebut yaitu menggunakan model pembelajaran Kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT). NHT adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan keaktifan peserta didik secara langsung dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

Menurut Anita Lie (2004 :59) “Teknik ini memberikan kesempatan kepada pendidik untuk saling membagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka”. Teknik ini memudahkan pendidik dalam pembagian tugas. Dengan teknik ini, peserta didik belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya.

Menurut Anita Lie (2004 :59) mengemukakan enam fase atau langkah utama dalam pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Head Together* (NHT) yang tercantum dalam tabel berikut ini

Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan meaktivitas pendidik
Pendidik menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran dan meaktivitas pendidik belajar.

Fase 2 : Menyajikan informasi pendidik
menyampaikan informasi kepada peserta didik baik dengan peragaan atau teks.

Fase 3 : Mengorganisasikan peserta didik
kedalam kelompok belajar, pendidik menjelaskan kepada pendidik bagaimana membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan perubahan yang efisien

Fase 4 : Membantu kerja kelompok
dalam belajar pendidik membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.

Fase 5 : Mengetes materi Pendidik
mengetes materi pelajaran atau kelompok menyajikan hasil-hasil pekerjaan mereka.

Fase 6 : Memberikan penghargaan
Pendidik memberikan cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Setiap model dan metode yang dipilih, tentu memiliki plus-minus sendiri-sendiri. Berikut adalah kelebihan dan kelemahan pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif teknik *Numbered Head Together* (NHT) (Anita Lie 2004);

a. Kelebihan model pembelajaran Kooperatif teknik *Numbered Head Together* (NHT):

- 1) Setiap siswa menjadi siap semua, sehingga siswa memusatkan perhatian dalam proses belajar mengajar;
- 2) Dapat melakukan diskusi untuk mengajari siswa yang kurang pandai.

b. Kelemahan Model pembelajaran Kooperatif teknik *Numbered Head Together* (NHT) :

- 1) Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru;
- 2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru;
- 3) Kelas cenderung jadi ramai, dan jika guru tidak dapat mengkondisikan dengan baik, keramaian itu dapat menjadi tidak terkendali, sehingga mengganggu proses belajar mengajar.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan didalam kelas yaitu Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara. Penelitian tindakan kelas ini di lakukan di kelas II semester I tahun ajaran 2017/2018.

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode yang tepat akan memudahkan pencapaian tujuan yang diinginkan pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hadari Nawawi (2005 : 63) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya". Berdasarkan pendapat tersebut, penggunaan metode deskriptif yaitu untuk memaparkan atau menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi berdasarkan kejadian sebenarnya saat melakukan penelitian.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu mengenai penggunaan teknik *NHT* untuk meningkatkan aktivitas peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas II Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara.

Dalam penelitian ini teknik yang dianggap tepat untuk pengumpulan data, yaitu, teknik observasi langsung.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, maka alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk minat peserta didik dan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran Kooperatif teknik *Numbered Heads Together*.

Sesuai dengan jenis data yang diamati pada penelitian ini, maka setiap data yang diperoleh dibuat rata-rata persentase masing-masing indikator minat peserta didik tiap siklus dengan menjumlahkan semua sub indikator dalam minat belajar kemudian membaginya dengan banyak sub indikator pada masing-masing indikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang terdiri dari :

Siklus I

Hasil observasi terhadap kemampuan pendidik menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I menggunakan teknik *Numbered Head Together* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas II Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara dengan skor rata-rata yaitu 3,58. Hasil observasi terhadap kinerja pendidik saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dengan menggunakan teknik *Numbered Head Together* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan skor rata-rata 3,57.

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan teknik *Numbered Head Together* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, diperoleh rata-rata

aktivitas fisik yaitu 44,92%, aktivitas mental 46,08% dan aktivitas emosional 47,82%.

Siklus II

Hasil observasi terhadap kemampuan pendidik menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II menggunakan teknik *Numbered Head Together* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas II Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara dengan skor rata-rata yaitu 3,67. Hasil observasi terhadap kinerja pendidik saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus 2 dengan menggunakan teknik *Numbered Head Together* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan skor rata-rata 3,78.

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan teknik *Numbered Head Together* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, diperoleh rata-rata aktivitas fisik yaitu 74,35%, aktivitas mental 72,10% dan aktivitas emosional 80,76%.

Siklus III

Hasil observasi terhadap kemampuan pendidik menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus III menggunakan teknik *Numbered Head Together* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas II Sekolah

Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara dengan skor rata-rata yaitu 4,00. Hasil observasi terhadap kinerja pendidik saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus 1 dengan menggunakan teknik *Numbered Head Together* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan skor rata-rata 4,00.

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan teknik *Numbered Head Together* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, diperoleh rata-rata aktivitas fisik yaitu 89,85%, aktivitas mental 87,22% dan aktivitas emosional 89,13%.

Pembahasan

Setelah melakukan 3 siklus penelitian pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas II Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara dengan menggunakan teknik *Numbered Head Together* diperoleh rekapitulasi rata-rata yaitu (1) kemampuan pendidik menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) kemampuan pendidik melaksanakan pembelajaran dan (3) aktivitas belajar peserta didik.

Berikut ini adalah Rekapitulasi kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus III dengan menggunakan dengan menggunakan teknik *Numbered Head Together*

Tabel 1
Rekapitulasi Kemampuan Pendidik Menyusun RPP Siklus I Sampai dengan Siklus III

Jumlah Siklus	Skor	Rata-rata
Siklus I	43	3,58
Siklus II	44	3,67
Siklus III	48	4,00

Tergambar rata-rata hasil observasi terhadap kinerja pendidik saat mengajar menggunakan teknik *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas II Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara yaitu pada siklus I yaitu 3,58 kemudian

pada siklus II adalah 3,66 dan siklus III 4,00.

Adapun rekapitulasi kemampuan pendidik melaksanakan rencana pembelajaran pada siklus I sampai siklus III dengan menggunakan teknik *Numbered Head Together* dibawah ini :

Tabel 2
Rekapitulasi Kemampuan Pendidik Melaksanakan Pembelajaran Siklus I Sampai dengan Siklus III

Jumlah Siklus	Skor	Rata-rata
Siklus I	68	3,57
Siklus II	72	3,78
Siklus III	76	4,00

Tergambar rata-rata hasil observasi terhadap kinerja pendidik saat mengajar menggunakan teknik *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas II Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara yaitu 3,57 pada siklus I, kemudian 3,78 pada siklus II dan 4,00 siklus III.

Berikut ini adalah Rekapitulasi aktivitas belajar peserta didik siklus I dan siklus III dengan menggunakan teknik *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Tabel 3
Rekapitulasi Aktivitas Belajar Peserta didik Pada Siklus I Sampai Siklus III

No	Indikator Kerja	Rata-rata Siklus I	Rata-rata Siklus II	Rata-rata Siklus III
1	Aktivitas fisik	44,92	74,35	89,85
2	Aktivitas mental	46,08	72,10	87,22
3	Aktivitas emosional	47,82	80,76	89,13

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data hasil observasi baik terhadap aktivitas belajar maupun kinerja guru dalam proses pembelajaran di kelas yang dibagi menjadi beberapa indikator berikut ini :

1. Aktivitas Fisik

Aktivitas fisik dijabarkan menjadi 3 indikator kinerja berupa murid yang aktif memperhatikan penjelasan dari guru, murid yang Aktif mencatat, murid yang antusias dalam bekerjasama dalam kelompok. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan

yang besar dari siklus I terhadap siklus yang telah dilaksanakan yaitu pada siklus I menjadi 44,92% kemudian pada siklus II dan 74,35% dan pada siklus III menjadi 89,85%. Dengan demikian aktivitas fisik dapat dikategorikan "meningkat".

2. Aktivitas Mental

Aktivitas mental dijabarkan menjadi 5 indikator kinerja berupa murid yang aktif menjawab pertanyaan dari guru, murid yang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dari guru, murid yang aktif dalam memberikan ide atau gagasan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari siklus I terhadap siklus yang telah dilaksanakan, yaitu pada siklus I 46,08% selanjutnya pada siklus II 72,10% dan pada siklus III menjadi 87,22%. Dengan demikian aktivitas mental dapat dikategorikan "meningkat".

3. Aktivitas Emosional

Aktivitas emosional dijabarkan menjadi 3 indikator kinerja berupa murid yang aktif bertanya kepada guru, murid senang dan memiliki aktivitas tinggi dalam pembelajaran, murid yang berani tampil di depan kelas. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yaitu 28,25% pada siklus I menjadi 47,82% selanjutnya pada siklus II 80,76% dan pada siklus III menjadi 89,13%. Aktivitas emosional dikategorikan "meningkat". Namun yang lebih penting lagi adalah peningkatan sikap, karena dengan sikap yang baik akan berdampak pada hasil belajar yang baik pula (Sabri, T.2019)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian Peningkatan Aktivitas Belajar Murid Menggunakan teknik kepala bernomor Pada

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan Kelas II Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut, 1. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan teknik kepala bernomor di Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara yaitu pada siklus I 3,58, siklus II 3,66 dan siklus III 4,00 dengan selisih sebesar 0,42.

2. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan teknik kepala bernomor di Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara yaitu pada siklus I 3,57, siklus II 3,78 dan siklus III 4,00 dengan selisih sebesar 0,43.

3. Aktivitas belajar murid yang terdiri dari fisik yaitu 44,92% pada siklus 1, selanjutnya pada siklus 2 menjadi 74,35% dan pada siklus 3 menjadi 89,85% dengan selisih sebesar 44,39%. Aktivitas mental pada siklus I menjadi 46,08% selanjutnya pada siklus 2 menjadi 72,10% dan pada siklus 3 menjadi 87,22% dengan selisih sebesar 36,14%. Aktivitas emosional yaitu pada siklus I 47,82%, kemudian pada siklus 2 menjadi 80,76% dan pada siklus 3 menjadi 89,13% dengan selisih sebesar 41,31%. Dengan demikian teknik kepala bernomor dapat meningkatkan aktivitas murid.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan kepada (1)Dinas pendidikan, agar memberikan motivasi kepada guru supaya lebih kreatif dalam menggunakan media maupun teknik pembelajaran di sekolah. (YN 2)Kepala sekolah, agar senantiasa memeriksa perangkat mengajar guru serta memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi. 3. Bagi guru, supaya terus menimba ilmu dengan cara mengikuti berbagai pelatihan ataupun seminar pendidikan dan banyak membaca

untuk mengembangkan kemampuan diri dalam mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

Anita Lie.(2004).*Cooperative Learning*. Jakarta :Grasindo.

BSNP.(2006).*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*.Departemen Pendidikan Nasional.

Hadari Nawawi.(2005).*Metode Pendidikan Bidang Sosial*.Yogjakarta:Gajah mada UnIiversity Press.

Sardiman.(2010).*Interaksi dan Aktivitas Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sumadi Suryabrata.(2007).*Aktivitas Pendidikan*. Yogyakarta: Rajawali Press.

Sri Anitah W,(2007).*Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Wina Sanjaya,(2010).*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.